

**PENGUASAAN FONOLOGI DALAM PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA
1 TAHUN 8 BULAN**

***PHONOLOGICAL MASTERY IN LANGUAGE ACQUISITION IN CHILDREN AGED 1
YEAR 8 MONTHS***

Yuama Fitri Nabila^{1*}, Ayu Setiyo Putri², Siti Samhati³

^{1, 2, 3} Universitas Lampung
Email: ¹nabilayuamafitri@gmail.com

ABSTRAK

Setiap anak memiliki tingkatan tersendiri dalam memperoleh bahasa pertamanya, tingkatan tersebut mulai dari lambat hingga terhitung cepat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemerolehan fonologi bahasa pertama pada anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, libat, catat dengan sumber. Data yang diambil adalah ujaran pemerolehan fonologi bahasa pertama pada sumber data. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemerolehan fonem vokal yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/ dapat dinyatakan dilakukan secara konsisten dikuasai sedangkan pemerolehan fonem konsonan yang dikuasai meliputi /b/, /g/, /p/, dan /t/, sehingga sumber data dinyatakan belum konsisten dikuasai. Oleh itu, sumber data tergolong sudah mampu untuk melafalkan kosakata dalam kehidupan akan tetapi masih terdapat beberapa ujaran yang belum sempurna untuk dilafalkan. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa merupakan bagian dari pemerolehan bahasa, dalam kajian fonologi.

Kata kunci: anak, bahasa, fonologi.

ABSTRACT

Each child has its own level in acquiring its first language, the level starts from slow to fast. The purpose of this study is to describe the acquisition of first language phonology in childrens. This research used descriptive qualitative approach with observation method. The data collection technique in this study is the technique of listening, engaging, recording with the data. The data taken is the first language phonology acquisition utterances on the data source. The results stated that the acquisition of vowel phonemes namely /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, and /o/ can be stated to be consistently mastered while the acquisition of consonant phonemes that are mastered include /b/, /g/, /p/, and /t/, so that the data source is stated to have not been consistently mastered. Therefore, the data source is classified as being able to pronounce vocabulary in life but there are still some utterances that are not perfect to be pronounced. Language development and growth are part of language acquisition, in the study of phonology.

Keywords: children, language, phonology.

PENDAHULUAN

Bahasa berarti sarana dan simbol dalam berkomunikasi yang sering digunakan oleh manusia untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Proses Perkembangan dan pertumbuhan anak membutuhkan waktu yang relatif lama dan terbentuk dari tahapan-tahapan dengan karakteristik yang unik. Diantara tahapan tersebut adalah tahapan perkembangan tumbuh kembang anak.

Perhatian khusus Kajian bahasa pada anak terutama pemerolehan bahasa akhir-akhir ini berkembang dengan cepat. Hal ini dikarenakan perubahan pandangan terkait pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pengajaran dan pembelajaran bahasa tidak hanya dibatasi pada pengertian bahwa bahasa merupakan kebiasaan dan pembentukannya hanya melalui kebiasaan itu, namun bahasa

diperoleh dari hipotesis, sehingga pembentukannya dari masukan yang diterima melalui pembelajar (Yanti, 2016) (Wijayanti, 2021).

Dalam pemerolehan bahasa setiap manusia pasti memiliki minimal dua bahasa dasar. Bahasa pertama terjadi apabila bayi baru lahir belum mengenal bahasa maka seiring berjalannya waktu akan mengenal bahasa ketika seorang remaja telah mampu menguasai bahasa pertama (bahasa ibu), maka ia juga mampu menguasai bahasa kedua. Manusia memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial dengan manusia lainnya. Hakikat bahasa yang sudah umum adalah untuk menuangkan pemikiran dan perasaan manusia yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Sebagaimana menurut Saussure (1988) (Karimah et al., 2023). Bahasa berdasar pada kesepakatan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bahasa merupakan perbendaharaan kata dan bentuk yang bersifat arbitrer dan konvensional. Dalam memperoleh bahasa, manusia mendapatkannya secara alamiah dan secara sengaja melalui pendidikan. Manusia dalam memperoleh bahasa memiliki perkembangannya sendiri dimulai sejak lahir hingga disetiap usianya. Terdapat penjelasan bahwa "pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial" Syaprizal (2019) (Karimah et al., 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemerolehan bahasa pada manusia dapat terjadi karena perkembangan yang ada dalam sehingga pemerolehan bahasa membutuhkan kematangan biologis, kognitif dan sosial. Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses yang berlangsung di dalam otak manusia ketika memperoleh bahasa ibu. Pemerolehan bahasa tersebut terjadi sejak masa anak-anak yang biasanya dilakukan oleh secara natural. Menurut Kridalaksana (2009) (Solihin, 2021). Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia sejak lahir yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungan masyarakat bahasanya seperti dengan keluarga. Baik anak-anak kecil maupun orang dewasa terkadang menggunakan heuristik esensialis saat bernalar tentang ciri-ciri budaya, dan bahwa mereka melihat ciri-ciri orang lain

kurang dapat diubah daripada ciri mereka sendiri. Namun, yang mencolok, budaya bervariasi secara drastis dalam kekhususan dan jangkauan esensialisme budaya ini

Kemampuan seorang anak dalam menerima bahasa akan sejalan dengan perkembangan biologisnya, khususnya pada indera pengucapan. Hal tersebut menjadi pembeda bahwa antara anak satu dengan anak yang lain akan berbeda meskipun usianya sama. Selain pemerolehan bahasa, hal yang menarik dalam kajian psikolinguistik adalah kecepatan dalam pemerolehan bahasa itu sendiri. Kajian pemerolehan bahasa umumnya mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penting sebagai acuan untuk menentukan dan memengaruhi teori linguistik. Fonologi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa (Chaer, 2017) (Wijayanti, 2021). Ada yang berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi yang diucapkan oleh manusia (Muslich, 2018) (Wijayanti, 2021). Fonologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memerhatikan bunyi tersebut memiliki pembeda makna atau tidak. Bunyi bahasa itu dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode menyimak dan meneliti langsung. Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses yang berlaku didalam otak seseorang hal ini ketika bayi sewaktu memperoleh bahasa ibu atau bahasa pertamanya bahasa daerah ujaran atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung pemerolehan bahasa kita pahami dulu konsep dari komunikasi. komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang merujuk pada bahasa tertentu misalnya bahasa Indonesia atau bahasa yang lain, disini komunikasi verbal dibagi lagi menjadi dua yaitu komunikasi vokal dan komunikasi non vokal.

Komunikasi vokal adalah bahasa yang diucapkan oleh manusia secara langsung sedangkan non vokal adalah secara tidak langsung. Dalam hal ini bahasa yang tertulis komunikasi non verbal ini adalah komunikasi yang tidak menggunakan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia akan tetapi menggunakan alat-alat atau tanda misalnya dengan gerakan jari tangan ekspresi wajah dan juga menggunakan benda-benda misalnya pada bayi yang belum bisa berbicara. Jika dia lapar dan ingin menyusu biasanya ditandai oleh menangis, itu juga merupakan komunikasi non verbal karena dibunyikan atau diucapkan langsung oleh manusia dan termasuk juga ke dalam komunikasi vokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa pada anak yang mengacu pada teori Dardjowidjojo (2012) (Karimah et al., 2023). bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya. Pada penelitian ini, tahap pemerolehan bahasa yang diperoleh terdapat pada tahap dua - kata, karena data yang digunakan dari anak usia 1 tahun 8 bulan bernama Rumaisha Azzinira. Pemerolehan bahasa pertama seperti proses dimana seorang anak memperoleh bahasa. Menurut para ahli, mempelajari bahasa yang mirip sama dengan mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibu, dan semua anak akan mempelajari bahasa yang mereka kenal. Ini karena anak-anak memiliki perangkat suara sendiri yang dibawa sejak lahir.

Hal ini diperkuat oleh (Astuti, 2022). dalam peningkatan stimulus yang didapat oleh anak melalui lingkungannya maka anak akan terbiasa dalam berinteraksi. Berdasarkan pemerolehan bahasa, subjek tersbut memperoleh dan melafalkan huruf vokal yang dikuasai (Karlinah, 2022) (Wahyuni.M & Juanda, 2023) anak juga memperoleh huruf

konsonan (Lestari et al., 2022) (Wahyuni.M & Juanda, 2023 yang menjadi daya pendukung dalam memperoleh bahasanya. Lalu, terbentuklah sebuah tatanan kalimat. Disamping itu, subjek juga memperoleh fonem yang dituturkan oleh lawan bicara sehingga subjek mampu berinteraksi dengan lawan bicaranya dengan mengetahui maknanya hal ini sangat di pengaruhi oleh lingkungannya naturalistik pemerolehan fonologi pada anak secara bertahap yang berhubungan erat dengan neurofisiologi anak.

Dalam pemerolehan kata memiliki beragam macam dalam mengidentifikasi sebuah fonem seperti halnya identifikasi fonem, gugus fonem dan pola persukuan (Suparman, 2022) (Wahyuni.M & Juanda, 2023). Ini menunjukkan bahwa subjek usia 1 tahun 8 bulan dapat memperoleh bahasa pertamanya dengan menyimak dan mengikuti bahasa ibu (Bahasa indonesai) dan bahasa orang-orang disekitarnya (Bahasa Daerah) dengan menghasilkan fonem-fonem. Subjek juga dapat memproduksi huruf-huruf vokal dan konsonan lalu terbentuk beberapa struktur kalimat dalam pendekatan linguistik hal ini dibuktikan dengan pemerolehan bahasa tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan keluarga.

Temuan ini dapat di aplikasikan dalam pembelajaran bahasa dalam kajian psikolinguistik serta menjadi sumber rujukan bahan penelitian bertemakan Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia lanjut 1 tahun 8 bulan pada penggunaan pemerolehan bahasa pertama. Hal ini selaras dengan temuan (Nurlaila, 2020) (Wahyuni.M & Juanda, 2023) bahwa pembelajaran bahasa yang semestinya adalah pengkajian yang bersifat komunikatif.

Tabel 1. Data Pemerolehan Fonem Vokal

Fonem Vokal	Kata	Ujaran	Arti
/a/	gamau	/amau/	gamau
/i/	mie	/mi/	mie
/u/	ibu	/bu/	ibu
/e/	tempe	/mpe/	tempe
/o/	foto	/oto/	foto

Tabel 2. Data Pemerolehan Beberapa Fonem Konsonan

Fonem Konsonan	Kata	Ujaran	Arti
/b/	obat	bat	obat
/t/	mata	ata	mata
/p/	topi	opi	topi
/m/	makan	atan	makan
/n/	bunda	nda	bunda
/y/	ayah	yayah	ayah
/h/	paham	ham	paham

Pemerolehan Bunyi Vokal

Pencapaian fonem vokal pada anak usia dini ini dapat dikatakan berhasil dikuasai secara konsisten. Setiap suara vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ dapat dilafalkan dengan lancar dalam setiap kata. Dengan begitu, kemampuan mengucapkan vokal pada anak usia dini dapat dikatakan cukup baik.

Vokal /a/

Anak ini bisa mengucapkan bunyi vokal /a/ dengan lancar dalam setiap kata yang mengandung vokal /a/. Misalnya, kata "RA." Ketika si RA bisa mengucapkan vokal /a/ di tengah kata, itu menunjukkan kemampuannya. Contohnya, ketika RA mengucapkan kata [ga mau], dia mengucapkannya seperti [amau]. Dalam kata [ga mau], konsonan /g/ dihilangkan sehingga diucapkan sebagai [amau].

vokal /i/

Pada suara huruf i, si anak sudah bisa mengucapkannya dengan lancar di setiap kata yang mengandung huruf i. Bukti tersebut bisa dilihat dari si anak mengucapkan vokal /i/ di akhir kata, misalnya kata [mie] pada kata mi yang berarti mie. Dalam kata "mie", fonem /e/ dihilangkan sehingga terdengar seperti "mi".

vokal /u/

Pada saat mengucapkan bunyi vokal /u/, sumber data sudah bisa mengucapkannya dengan lancar di setiap kata yang mengandung vokal /u/. Hal ini dapat terbukti ketika sumber data dapat mengeluarkan bunyi vokal /u/ di akhir. Misalnya pada kata [ibu] fonem /i/ dihilangkan sehingga terdengar seperti "bu".

vokal /e/

Pada saat mengucapkan bunyi vokal /e/ dan /ə/, ucapkan dengan lancar setiap anak menemukan kata-kata yang memiliki vokal tersebut. Hal ini bisa dibuktikan ketika si anak bisa melafalkan vokal /e/ di tengah kata dan vokal /ə/ di Tengah kata Contohnya, kata [tempe] fonem /t/ dan /e/ menghilang sehingga terdengar seperti "mpe".

vokal /o/

Pada bunyi vokal /o/ si anak baik dalam melafalkan setiap kata yang mengandung vokal /o/. Hal ini bisa dilihat saat si anak dapat mengucapkan vokal /o/ baik di awal maupun di tengah kata. Contohnya, kata [foto] fonem /f/ menghilang sehingga bunyi kata berubah menjadi "oto".

Pemerolehan bunyi vokal konsonan

Pengenalan bunyi-bunyi huruf konsonan pada si anak masih belum konsisten. Dia sekarang dapat melafalkan fonem konsonan baru seperti /b/, /g/, /m/, /n/, /p/, /t/, /h/, /y/. Dengan begitu, kemampuan pengucapan bunyi konsonan pada si RA dapat dinyatakan belum sempurna.

konsonan /b/

Pada saat melafalkan bunyi /b/, si anak sudah bisa mengucapkannya dengan lancar kata-kata yang mengandung konsonan /b/. Bukti berikut akan muncul ketika sumber data bisa menyebutkan konsonan /b/ di awal kata. Contohnya, kata "bat" berarti obat. Dalam kata

'obat' terjadi penghilangan bunyi /o/ sehingga diucapkan 'bat'.

konsonan /t/

Pada suara huruf konsonan /t/, si anak sudah bisa mengucapkannya dengan lancar kata yang mengandung huruf konsonan /t/. Hal ini bisa dilihat ketika sumber mengatakan bahwa data mampu mengkonsonan /t/. Bisa mengucapkannya di awal maupun di tengah kata. Contohnya adalah kata "ata" yang berarti "mata" dan kata "titak" yang artinya cicak. Dalam kata "mata" terjadi hilangnya bunyi /m/ sehingga diucapkan sebagai "ata". Sementara pada kata "cicak" terjadi perubahan fonem /c/ menjadi fonem /t/, diucapkan sebagai "titak".

konsonan /p/

Pada saat mengucapkan bunyi /p/, sumber data harus bisa menyebutkan kata yang berisi huruf /p/ dengan jelas. Hal tersebut terbukti ketika sumber data mampu mengucapkan Hal tersebut terbukti ketika sumber data mampu mengucapkan konsonan /p/ di awal kata dan di tengah kata. Misalnya, kata "cap" artinya "kecap" dan kata "opi" artinya topi. Dalam kata "kecap" terjadi penghilangan bunyi /k/ dan /e/, diucapkan menjadi "cap". Sedangkan pada kata "topi" terjadi penghilangan fonem /t/, diucapkan menjadi "opi".

konsonan /m/

Pada suara konsonan /m/, sudah bias mengucapkannya dengan lancar kata yang mengandung konsonan /m/. Hal tersebut dapat terlihat kalau sumber data bisa mengucapkan konsonan /m/ dengan baik, entah itu di awal atau tengah kata. Seperti contohnya kata mama

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerolehan bahasa adalah saat anak belajar bahasa pertamanya (bahasa ibu). Pengaruh tersebut sangat besar dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga dan tempat tinggal. Seiring anak tumbuh, ia belajar banyak bahasa. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan faktor kognitif yang didapatkan selama proses belajar. Pertumbuhan keahlian berbicara pada anak yang Bernama Rumaisha Azzinira, usia satu tahun delapan bulan, berjalan dengan baik. Si anak sudah memahami bunyi vokal dan konsonan dalam pemerolehan fonologi secara keseluruhan

artinya mamah, mam artinya makan, Kata "makan" mengalami penghilangan fonem /k/, /a/, dan /n/ menjadi fonem /m/ diucapkan sebagai "mam".

konsonan /n/

Pada saat mengucapkan bunyi konsonan /n/, si anak sudah bisa mengucapkannya dengan lancar kata yang mengandung konsonan /n/. Hal ini dapat dibuktikan ketika si anak mampu mengucapkan konsonan /n/ yang terletak di Tengah kata. Contoh penggunaan kata "nda" yang berarti "bunda" Dalam kata "bunda" terjadi penghilangan fonem /b/ dan /u/ diucapkan menjadi "nda".

konsonan /y/

Pada saat Anda mendengar bunyi konsonan /y/, si anak sudah dapat mengucapkannya dengan lancar. Contohnya adalah kata-kata seperti "ayah" Hal ini bisa dilihat Ketika si anak dapat mengucapkan konsonan /y/ baik di awal maupun di tengah kata. Contoh: kata "yayah" artinya "ayah" Dalam kata "yayah" ditambahkan fonem /y/ diawal kata sehingga diucapkan menjadi "yayah".

konsonan /h/

Pada saat mengucapkan huruf konsonan /h/, si anak sudah bisa mengucapkannya dengan lancar dalam kata-kata yang mengandung huruf konsonan /h/. Hal ini dapat dibuktikan ketika si anak bisa mengucapkan konsonan /h/ yang terletak di awal kata. Contoh: "hap" digunakan untuk menunjukkan arti kata "hap". Dan Dalam kata "paham" terjadi penghilangan bunyi /p/, /a/, bunyi /h/ sehingga diucapkan "ham".

serta bisa mengerti berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap anak tersebut, disimpulkan bahwa dalam belajar suara-suara dalam bahasa pertamanya, anak tersebut sudah mampu mengucapkan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada beberapa kalimat yang belum sempurna untuk diucapkan. Hal ini bisa terjadi karena belum menguasai beberapa bunyi, sehingga menyebabkan hilangnya atau perubahan bunyi dalam bahasa. Pengenalan bunyi vokal oleh si anak menunjukkan keberhasilan dalam menguasai bunyi /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Namun, pengenalan bunyi konsonan masih belum konsisten. Fonem konsonan yang

sudah dipelajari dari sumber data meliputi /b/, /h/, /m/, /n/, /p/, /t/, dan /y/.

Penting bagi anak usia 1 tahun untuk belajar bahasa agar perkembangannya baik. Berikut adalah beberapa saran untuk membantu proses berbicara dengan anak. Gunakan bahasa yang mudah di mengerti saat mengganti teks tersebut. Jauhkan diri dari penggunaan kata-kata yang rumit. Hindari tautan komentar tambahan, permintaan, atau frasa percakapan dalam respon. Tidak perlu menambahkan informasi tambahan. Lakukan penggantian teks dengan nada yang jelas dan objektif. Gunakan kata-kata yang relevan dan mudah dipahami untuk merubah kalimat tersebut. Ini membantu mereka untuk memahami kata-kata dan cara berbicara. Bacakan buku bergambar dengan suara yang ekspresif. Ini bukan hanya mengajar kata-kata baru, tapi juga membuat mereka tertarik pada cerita. Ajaklah anak untuk ikut serta dalam percakapan, meskipun mereka belum mampu berbicara. Tanyakan sesuatu dan tunggu respon mereka, meskipun itu hanya suara atau gerakan. Mengajarkan beberapa isyarat dasar (seperti meminta, makan, minum) dapat membantu mereka berkomunikasi sebelum mereka bisa berbicara. Bermain tebak-tebakan atau permainan yang menggunakan suara dan kata-kata bisa membantu meningkatkan kemampuan bahasa. Menunjukkan Respon setiap upaya komunikasi anak, meskipun hanya melalui suara atau gerakan saja. Hal ini mendorong mereka untuk terus mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, N., Nurazizah, N., & Mauliza, M. (2023). Pemerolehan fonologi bahasa pertama pada anak usia 2 tahun 3 bulan: Studi kasus “Muhamad Saepudin.” *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 21(1), 51.
<https://doi.org/10.26499/mm.v21i1.5417>
- Solihin, M. (2021). Perkembangan fonologi anak usia dini. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 121–135.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.260>
- Wahyuni, S. M., & Juanda, J. (2023). Pemerolehan bahasa pertama pada tataran fonologi anak umur 1 tahun 4 bulan. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 78–88.

<https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14587>

- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan fonologi dalam pemerolehan bahasa. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24.

https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.783